BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap tuturan lisan Devina Hermawan dalam lima video YouTube kuliner serta 75 komentar audiens, penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut :

1. Strategi retorika yang digunakan Devina Hermawan sebagai stimulus bahasa dibangun secara terintegrasi melalui lima hukum retorika Aristoteles. Ethos dibentuk melalui penggunaan istilah teknis bahasa Inggris dan penjelasan ilmiah yang menempatkannya sebagai figur ahli. Pathos dikonstruksi melalui deskripsi sensoris yang kuat, intonasi antusias, serta kalimat penegasan seperti "anti-gagal" untuk mengikis kecemasan audiens. Sementara itu, logos hadir lewat argumen perbandingan teknis dan rasionalisasi ilmiah. Seluruh strategi ini diorganisasi secara sistematis dalam pola pembukaan (hook), pengembangan instruksi yang terstruktur, hingga penutupan yang berkesan di benak audiens.
2. Implikasi psikolinguistik dari strategi retorika tersebut secara efektif memengaruhi tiga lapisan proses mental audiens. Pada lapisan kognitif, repetisi kata kunci dan komparasi memfasilitasi perpindahan informasi ke memori jangka panjang sehingga audiens mampu mengingat dan menjelaskan kembali langkah memasak. Pada lapisan afektif, deskripsi sensoris dan kalimat penegasan melahirkan antusiasme, rasa percaya diri yang tinggi, serta ikatan parasosial dengan kreator. Pada lapisan konatif, perpaduan kepercayaan (ethos) dan dorongan emosional (pathos) berhasil memotivasi audiens melampaui sekadar niat untuk melakukan tindakan nyata di dapur.
3. Pola respons audiens yang terekam dalam komentar YouTube secara empiris mencerminkan keberhasilan dampak psikolinguistik tersebut melalui tiga wujud dominan. Respons kognitif aktif terlihat dari diskusi teknis mendalam dan saling berbagi informasi antar-audiens (peer

learning). Respons afektif-motivasional tampak pada ekspresi spontan yang menunjukkan antusiasme dan niat untuk segera mencoba resep. Puncaknya, respons konatif dibuktikan melalui laporan nyata keberhasilan memasak ulang (recook) dan penyesuaian resep secara mandiri yang membawa dampak positif bagi keluarga. Hal ini membuktikan adanya alur pengaruh yang koheren, mulai dari stimulus kebahasaan hingga berwujud transformasi tindakan.

5.2 Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Disarankan untuk memperluas kajian dengan memasukkan unsur komunikasi multimodal (seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan elemen visual grafis) agar analisis retorika digital menjadi lebih holistik. Peneliti juga disarankan untuk menguji kerangka teori ini pada video wacana edukasi di luar kuliner (seperti keuangan atau perbaikan teknologi) guna melihat generalisasi pola retorika tersebut.

2. Bagi Konten Kreator Digital

   Sangat disarankan untuk terus memaksimalkan hook pada tiga detik pertama video demi membangkitkan rasa ingin tahu secara instan. Kreator juga perlu memperdalam istilah teknis untuk memperkuat kredibilitas jangka panjang, serta konsisten menggunakan kata ganti inklusif seperti "kita" guna meminimalkan jarak psikologis dengan audiens.

3. Bagi Pendidik dan Akademisi Bahasa:

   Diharapkan mulai mengintegrasikan konten YouTube edukatif sebagai bahan ajar autentik untuk mata kuliah Psikolinguistik, Analisis Wacana, Pragmatik, dan Retorika. Penelitian ini membuktikan bahwa teori retorika klasik Aristoteles masih sangat tajam dan relevan untuk membedah fenomena komunikasi digital masa kini.